

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Defenisi Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerapan berarti proses, cara, pemasangan, mempraktikan.¹⁰ Penerapan merupakan sesuatu yang telah direncanakan atas hasil pembelajaran.¹¹

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum berpendapat implementasi adalah adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹² Pengertian implementasi yang dikemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, hlm. 93

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). hlm. 118.

¹¹ Sudiono, dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006). hlm. 25

¹² Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Media Pendidikan. Jakarta: Ciputat Press, 2002). hlm. 70

Guntur Setiawan berpendapat implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Pengertian implementasi yang dikemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya. Menurut Hanifah Harsono Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Dari definisi di atas, maka penulis simpulkan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan yang digunakan dalam suatu bidang tertentu. Dalam kasus ini, penerapan yang dimaksud yaitu penggunaan atau aplikasi suatu kegiatan yang dapat memberikan perubahan yang positif, terutama perubahan pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan nilai seseorang.

B. Teori Metode *Students Teams Achivment Divisions* (STAD)

1. Pengertian *Students Teams Achivment Divisions*

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling mudah yang dikembangkan oleh

Robert Slavin di Universitas John Hopkin.¹³ Menurut Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Student Teams Achievement Division* adalah model pembelajaran dengan siswa dikelompokkan secara heterogen, yang kemudian siswa yang lebih mengerti dapat menjelaskan materi kepada anggota lain sampai kelompok kecil tersebut mengerti apa maksud dari materi yang sedang dipelajari bersama.¹⁴ *Student Teams Achievement Division* salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas terstruktur, yang mana anggotanya terdiri dari dua sampai empat siswa dengan struktur kelompok yang heterogen.

Menurut Slavin yang sebagaimana dikutip oleh Shlomo Sharan, pengembangan STAD bertujuan untuk memacu siswa dalam kelompok agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi yang dijanjikan guru.¹⁵ Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah dan cepat dalam memahami materi pelajaran khususnya dengan konsep-konsep yang sulit. Dalam model ini siswa berkesempatan untuk berkolaborasi dan elaborasi, bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling

¹³ Shlomo Sharan, *Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*, alih Bahasa Sigit Prawoto. hlm. 5-7.

¹⁴ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011). hlm. 64

¹⁵ Shlomo Sharan, *Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*, alih Bahasa Sigit Prawoto. hlm. 10.

membantu, berdiskusi bahkan bertanya pada guru jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Ini sangat penting, karena dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dalam mencari solusi pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

STAD atau kelompok belajar siswa memiliki pengaruh positif pada kualitas proses dan hasil belajar siswa. Di samping itu dapat mempererat tali persaudaraan antar ras, kerja sama dan lain sebagainya. Berdasar hasil penelitian para ahli menyatakan bahwa STAD dapat menumbuhkan ras sikap penghargaan diri, menghargai perbedaan, menyukai kelas, kehadiran dan perilaku siswa. STAD biasanya digunakan di kelas heterogen dimana sering menghadapi hambatan akademis dan ternyata mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran, peningkatan prestasi belajar siswa dan perilaku siswa dalam pembelajaran.¹⁶

2. Langkah-Langkah Metode Belajar *Student Team Achievement Division*

Untuk melaksanakan metode *Student Team Achievement Division* yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Membentuk kelompok yang beranggota 4 (empat) orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, gender, dan lain sebagainya.).

¹⁶ *Ibid.* hlm. 20

¹⁷ Efi Miftah Faridli, *Model Metode pembelajaran Inovatif*, (Bandung: ALFABETA, 2011). hlm. 106.

- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Kesimpulan atau penutup

Setelah pengelompokan dilakukan, ada empat tahap yang harus dilakukan, yakni;¹⁸

- a. Tahap pengajaran. Guru menyajikan materi pembelajaran dengan ceramah dan diskusi. Pada tahap ini siswa diajarkan tentang apa yang akan dipelajari dan mengapa pelajaran Fiqih tersebut penting.
- b. Tahap tim studi. Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.
- c. Tahap tes. Setiap siswa secara individu menyelesaikan kuis. Guru memberi *score* atau nilai kuis tersebut dan mencatat hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasikan untuk *score* tim mereka.
- d. Tahap rekognisi. Setiap tim menerima penghargaan atau *reward* tergantung pada nilai *score* rata-rata tim atau berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan guru.

Langkah-langkah yang disebutkan diatas, sebagai salah satu cara dalam melancarkan dan melangsungkan *Student Teams Achievement Division* dalam proses pembelajaran. Namun, ada baiknya setelah guru menentukan masing-masing setiap kelompok. Siswa menerima kelompok tersebut, tidak membedakan maupun memilih-milih siapa teman yang

¹⁸ *Ibid.* hlm. 120.

diinginkan untuk satu kelompok dengannya. Agar pembelajaran dan kerja sama dalam kelompok menjadi menyenangkan.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut diadakan evaluasi. Pada hakikatnya, semua tipe dari model pembelajaran kooperatif itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal tersebut tergantung kepada penempatan dan penggunaan tipe dari model pembelajaran kooperatif terhadap materi yang sedang dibahas. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tepat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas jalannya proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

3. Keunggulan dan Kelemahan Tipe STAD

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan yang dapat diraih dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), antara lain:¹⁹

- a. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara.
- b. Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak.

¹⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. hlm. 220-221.

- c. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif.
- d. Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.
- e. Dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.
- f. Dalam model ini, siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.
- g. Pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup. Prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok
- h. Kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi. kuis tersebut juga meningkatkan tanggung jawab individu karena nilai akhir kelompok dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu
- i. Adanya penghargaan dari guru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Anggota kelompok dengan prestasi dan hasil belajar rendah memiliki tanggung jawab besar agar nilai yang didapatkan tidak rendah supaya nilai kelompok baik
- j. Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dapat mengurangi sifat individualistis siswa.

Selain berbagai kelebihan, metode pembelajaran tipe (STAD) ini juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD), yaitu;²⁰

- a. Pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat sedikit diminimalisir dengan menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas.

²⁰ *Ibid.* hlm. 223.

- b. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Dengan anggapan tidak semua guru mampu menjadi fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dengan baik. Solusi yang dapat di jalankan adalah meningkatkan mutu guru seperti mengadakan kegiatan-kegiatan akademik yang bersifat wajib dan tidak membebankan biaya kepada seorang guru serta melakukan pengawasan rutin. Disamping itu, guru sendiri perlu lebih aktif lagi dalam mengembangkan kemampuannya tentang pembelajaran.
- c. Dalam model pembelajaran ini, suasana kelas menjadi gaduh dan ramai. Guru harus siap mengkondisikan siswa baik saat pembelajaran berlangsung atau saat model pembelajaran ini diterapkan. Terkadang dalam kerja sama dalam *team* ada juga siswa yang pandai menganggap bahwa siswa yang kurang pandai hanya numpang saja pada hasil dari kelompok atau tugas kerja sama tersebut.
- d. Penilaian terhadap individu dan kelompok serta pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.

C. Kajian Tentang Salat Berjamaah

1. Pengertian Salat Berjamaah

Secara etimologi kata jamaah diambil dari kata *al-ijtima'* yang berarti kumpulan atau *al-jam'u* yang berarti nama untuk sekumpulan orang. *Al-jam'u* adalah bentuk masdar. Sedangkan *al-jama'ah*, *al-jami'* sama seperti *al-jam'u*. Menurut bahasa, salat berarti doa. Sedangkan menurut istilah *syara'* adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu.²¹

Dalam Alquran Allah berfirman dalam surah An-Nisaa' ayat 103, yang berbunyi,

²¹ Mohammad Anas dkk, *Fiqih Ibadah*, (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008). hlm. 45

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Maka apabila kamu Telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S. An-Nisaa';103).²²

Jadi, salat yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk kepatuhan seorang hamba kepada penciptanya dengan cara salat yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Sedangkan pengertian salat berjamaah secara etimologi adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, yang satu berdiri didepan sebagai imam yang memimpin sholat berjamaah dan yang satu lagi berdiri dibelakang imam sebagai makmum yang mengikuti imam.²³ Rasulullah bersabda dalam sebuah hadis yang berbunyi,

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة (متفق عليه)

Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW bersabda; “ Kebaikan salat berjamaah melebihi salat sendirian sebanyak 27 derajat.” (HR. Bukhari dan Muslim).²⁴

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 203.

²³ Mohammad Anas dkk, *Fiqih Ibadah*, hlm. 46

²⁴ *Ibid.* hlm. 91.

Sebagian Ulama mengatakan bahwa salat berjamaah itu adalah salat *fardhu 'ain* (wajib *'ain*), sebagian lagi berpendapat bahwa salat berjamaah itu *fardhu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *sunat muakkad* (*sunat istimewa*). Yang terakhir inilah hukum yang lebih layak kecuali salat jumat.

2. Syarat Sah Salat Berjamaah

Didalam salat berjamaah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jamaah, antara lain;

- a. Makmum hendaklah berniat mengikuti imam. Adapun imam tidak disyaratkan berniat menjadi imam, hal itu hanyalah *sunat*, agar ia dapat ganjaran berjamaah.
- b. Makmum hendaklah mengikuti imam dalam segala hal pekerjaannya. Maksudnya makmum hendaklah membaca takbiratulihram sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum hendaklah terkemudian dari yang dilakukan oleh Imamnya.
- c. Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, umpamanya dari berdiri ke *ruku'*, dari *ruku'* ke *i'tidal* ke sujud, dan seterusnya, baik dalam melihat imam sendiri, melihat saf (barisan) yang di belakang imam, mendengar suara imam atau suara mubalighnya, agar makmum dapat mengikuti imamnya.
- d. Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, umpamanya dalam satu rumah. Sebagian ulama berpendapat bahwa salat satu tempat itu tidak menjadi syarat, tetapi hanya *sunat*, sebab yang perlu ialah mengetahui gerak-gerik perpindahan imam dari rukun ke rukun atau dari rukun ke *sunat*, dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti gerak gerak imamnya.
- e. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari pada imamnya, maksudnya ialah lebih depan ke pihak kiblat. Bagi orang salat berdiri, diukur tumitnya, dan bagi orang duduk, pinggulnya.
- f. Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian tidak terpengaruh oleh yang lain, (makmum). Kalau ia makmum tentu ia harus mengikut imamnya.
- g. Keadaan seorang imam tidak *ummi* sedang makmum *qari*. Artinya imam itu hendaklah orang yang baik bacaannya.
- h. Salatya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang Islam, atau ia berhadats atau bernajis

badan, pakaian, atau tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya tidak sah dalam salat berpendirian tidak terpengaruh oleh yang lain, kalau ia makmum tentu ia akan mengikuti imamnya.

- i. Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum yang imamnya perempuan. Sedangkan perempuan boleh mengikuti imam laki-laki ataupun imam perempuan.
- j. Makmum janganlah berimam kepada orang yang diketahui bahwa salatnya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang Islam, atau ia berhadas atau bernajis badan, pakaian, atau tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya tidak sah dalam salat.²⁵

3. Hikmah Salat Berjamaah

Salat berjamaah lebih tinggi derajatnya dibandingkan salat sendirian.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam suatu hadits bahwa Rasulullah

Saw bersabda :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ
الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدْيِ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

Dari Ibnu 'Umar r.a bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : “Salat jamaah itu lebih utama dari pada salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Adapun keutamaan dua puluh tujuh derajat itu adalah karena salat

berjama'ah mengandung dua puluh faedah yaitu sebagai berikut :

- a. Menjawab azan serta niat berjamaah
- b. Segera mengerjakannya untuk mengejar berjamaah
- c. Pergi ke masjid dengan tenang
- d. Masuk ke masjid merupakan dakwah
- e. Salat Tahiyatul Masjid

²⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010). hal. 104-109

- f. Menunggu berjamaah
- g. Disertai doa para malaikat
- h. Kesaksiannya
- i. Menjawab Iqamah
- j. Dijauhkan dari godaan setan
- k. Berdiri menunggu imam Takbiratul Ihram
- l. Menyusul Takbiratul Ihram Imamnya
- m. Meluruskan jajaran
- n. Menutup tempat yang kosong
- o. Menjawab Imam ketika membaca “*Sami’allahu Liman Hamidah*”
- p. Selamat dari lupa
- q. Mengingatkan Imam yang lupa
- r. Adanya kekhusyukan
- s. Selamat dari sesuatu yang melalaikan
- t. Memperbaiki gerak gerik shalatnya
- u. Dikelilingi oleh malaikat
- v. Memperhatikan bacaan Imam
- w. Mempelajari rukun dan sunat-sunat salat
- x. Menyemarakkan syiar Islam
- y. Menakutkan setan
- z. Saling memberikan pertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan lainnya. Menarik hati orang yang malas dan lain-lainnya lagi. Misalnya bersalam-salaman, menjawab salam Imam, saling mendoakan, menambah persaudaraan dan sebagainya.²⁶

Salat sendiri-sendiri mengandung kesendirian (pengasingan) yaitu kebalikan dari makna kebersamaan dan kesatuan. Karena itulah, salat berjamaah lebih diistimewakan daripada salat sendirian serta mempunyai keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat yang sangat banyak yang tidak terlepas dari seputar kasih sayang dan persatuan dengan berbagai coraknya.

Di antara manfaat salat berjamaah yaitu :

- a. Pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu imam dimana dalam hal ini terdapat nilai persautan dan kesatuan
- b. Berkumpulnya umat Islam walau diantara mereka belum saling kenal.

²⁶ Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, Terj. Faisal Saleh, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 136.

- c. Menyadarkan perasaan dengan menunjukkan kenyataan persamaan derajat umat manusia
- d. Melatih kedisiplinan dan ketaatan dalam perintah umum dengan mengikuti komando imam (pimpinan)
- e. Merupakan isyarat dalam sistem organisasi untuk memperkuat barisan perjuangan Islam dalam satu komando (pimpinan) untuk menghadapi musuh
- f. Membulatkan cita-cita, menuju suatu tujuan yang tunggal dan mulia
- g. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, baik yang bersifat vertikal, maupun yang bersifat horizontal.²⁷

Dengan melalui salat berjamaah setiap hari pertemuan antar umat muslim dapat terjaga, di masjid seorang muslim dapat mengucapkan salam pada saudaranya sesama muslim, mengetahui keadaan saudaranya itu, jika ada salah satu saudara sesama muslim yang tidak datang untuk berjamaah, ia langsung mengetahui bahwa suatu hal telah menimpa saudaranya itu, ia dapat menanyakan pada orang lain, lalu menjenguknya bila ia sakit atau membantunya dengan suatu pertolongan sesuai dengan kebutuhan bila memerlukan. Dengan kata lain orang yang berjamaah adalah saudara yang saling suka dan duka, tanpa pembeda diantara mereka dalam derajat, martabat, profesi, kesejahteraan, pangkat kaya dan miskin. Dengan cara seperti inilah akan muncul rasa persaudaraan antara umat Islam.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Guna memperkuat analisis skripsi ini, peneliti mencoba menelaah beberapa penelitian skripsi yang mendukung dengan judul skripsi ini antara lain:

²⁷ Muhammadiyah Djafar, *Pedoman Ibadah Muslim Dalam Empat Madzab Sunni Dengan Dalil-dalilnya*, (Surabaya: Garuda Buana indah, 2005), hlm. 37.

1. Skripsi Suprapti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015. Dengan judul penelitian, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Students Teams Achievement Division* Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Tindakan Kelas VIII-3 di MTs. Jam'yyatul Khair Ciputat Timur). Hasil Penelitiannya adalah penelitian ini telah mencapai kriteria keberhasilan, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata post-test siswa pada siklus kedua sebesar 84,03 dari 78,26 pada siklus satu. Dan nilai rata-rata pre-test siswa pada siklus kedua 64,61 dari siklus satu sebesar 55,96. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division*, dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa.
2. Skripsi Nofi Yani, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017. Dengan judul penelitian, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Salat Jumat Di Kelas VII Di MTs. Al-Hasanah Medan. Hasil penelitiannya, Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Meningkatkan nilai -nilai rata-rata kelas pada test awal sebesar 54,4% dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 13,3%. Pada

siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 76 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 46,67%. Dan siklus II nilai rata-rata sebesar 74 dengan ketuntasan belajar sebesar 80%. (3) meningkatkan hasil belajar siswa dari tes awal sampai siklus II.

3. Jurnal Fitri Puan, mahasiswa STAI Al-Hikmah Tanjung Balai. Dengan judul penelitian, Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Strategi Belajar Model Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis di MAS Swasta YMPI Sei Tualang Raso Tanjung Balai. Hasil penelitiannya adalah perencanaannya memuat empat komponen, yakni presentasi guru, kelompok belajar, *tournament* dan pengenalan kelompok. Sedangkan pelaksanaan jigsaw memiliki 7 landasan, di antaranya adalah konstruktivisme, tanya jawab, inkuiri, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, penilaian autentik. Sementara yang kooperatif, yakni menyatakan standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Materi Pokok dan Pencapaian Hasil Belajar, menyatakan tentang tujuan umum pembelajaran, merinci media, membuat skenario dan menyatakan *authentic assessment*. Penilaiannya adalah penilaian individu, kelompok, memberi hadiah, pengakuan skor kelompok, formatif dan sumatif.